

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad modern sekarang ini transportasi laut masih memegang peranan yang sangat dominan sebagai alat angkut yang belum dapat digantikan dengan jenis angkutan lain, karena angkutan laut merupakan suatu sistem pengangkutan dalam jumlah besar yang belum dapat dilakukan oleh jenis angkutan lainnya. Sebagaimana diketahui, dunia ini sebagian besarnya terdiri dari lautan. Mengingat demikian pentingnya angkutan laut, apalagi pada era globalisasi di mana hubungan dagang secara bebas terjalin maka angkutan laut memegang peranan yang menentukan dalam sistem transportasi.

Salah satu komoditi yang sangat penting dan sangat vital adalah bahan bakar minyak bumi, Salah satu Negara dengan penghasilan minyak bumi terbesar adalah UAE (United Arab Emirate) yang hampir lading minyak bumi terdapat diseluruh Negara bagian UAE diantaranya *kota Abu Dhabi*. Abu Dhabi merupakan Negara bagian dari United Arab Emirat (UAE) yang terkenal dengan kekayaan alam yang berasal dari dalam bumi salah satu kekayaan alam UAE yang menjadi andalan devisa negara yang berupa gas alam dan minyak bumi. Berhubungan dengan keadaan alamnya dan potensi alamnya. Khususnya cadangan minyak bumi dan gas yang terkandung di dalamnya, maka dibutuhkan sarana untuk menunjang kelancaran dalam pengeksploasian kekayaan alamnya sarana tersebut, Seperti *Drilling Jack Up Rig*, namun untuk menunjang pergerakan *drilling rig*, maka dibutuhkan kapal-kapal *supply*. Kapal *Supply*

adalah jenis kapal khusus untuk dapat memindahkan barang, peralatan, penumpang, bahkan *drilling rig* dari satu lokasi pengeboran ke lokasi pengeboran lainnya. Dewasa ini perkembangan pencarian minyak bumi dan gas lepas pantai atau yang terkenal dengan sebutan pengeboran lepas pantai semakin marak, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat. Dengan semakin maraknya pengeboran minyak lepas pantai, pembangunan kapal-kapal jenis *supply dan anchor handling* yang merupakan sarana transportasi laut yang paling vital dilokasi pengeboran minyak lepas pantai, juga semakin marak. Hal ini juga berdampak pada banyaknya pertumbuhan perusahaan pelayaran yang khusus bergerak mengoperasikan kapal-kapal jenis *supply dan anchor handling*, guna melayani kebutuhan mobilitas arus barang demi meningkatkan sarana produktivitas minyak dan gas bumi.

Untuk memenuhi kebutuhan transportasi tersebut, perusahaan pelayaran tidak cukup dengan menyediakan kapal-kapal dalam jumlah yang banyak saja. Tetapi kapal-kapal harus merupakan armada yang tangguh yang dilengkapi dengan tenaga-tenaga pelaut yang potensial, terampil dan bertanggung-jawab, dalam upaya pencegahan kecelakaan pada saat mengoperasikan kapal.

Seperti diketahui bahwa untuk melayani pengangkutan material yang diperlukan oleh pengeboran minyak lepas pantai, jenis kapal *supply dan anchor handling* harus diawasi dan dinahkodai oleh orang-orang yang kompeten dan mempunyai keahlian tersendiri. Dengan demikian setidaknya ABK telah mengadakan upaya untuk mencegah kecelakaan, pada saat melaksanakan bongkar-muat barang dari atau ke *platform* di lokasi pengeboran minyak lepas pantai, ataupun pekerjaan-pekerjaan lainnya. Juga dengan diawasi oleh ABK yang terampil, pihak perusahaan dapat melayani klien dengan cepat dan tepat tanpa adanya suatu resiko kecelakaan. Hal ini diharapkan agar

klien perusahaan merasa puas dan tentunya kontrak kerja kapal tersebut. dapat dipertahankan yang mendatangkan keuntungan kepada perusahaan. ABK dituntut memiliki pengalaman, pengetahuan dan disiplin yang tinggi sehingga terjadinya kecelakaan kerja dapat teratasi dengan baik sehingga pelaksanaan proses pekerjaan berjalan lancar dan aman.

Adanya keterampilan yang dimiliki ABK dalam menjalankan proses bongkar muat *cargo* dari atau ke *Platforms*, atau pekerjaan lainnya di lokasi pengeboran minyak lepas pantai sangat dibutuhkan. Keterampilan seorang ABK yang memadai sangat dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan yang padat dan penuh resiko kecelakaan. Karena para ABK bekerja di laut lepas yang kadang-kadang bergelombang.

Selanjutnya dalam upaya pencegahan kecelakaan dalam melaksanakan bongkar-muat *cargo* dari atau ke *Platforms* di lokasi pengeboran minyak lepas pantai di atas kapal MV. Stanford Provider, dibutuhkan ketelitian, rasa tanggung jawab dan tingkat disiplin yang tinggi dari ABK agar tidak terjadi kecelakaan ataupun korban jiwa yang senantiasa mengancam. Dengan terjadinya kecelakaan tentunya hal ini juga akan mengganggu kelancaran pengoperasian kapal dan sudah tentu akan berpengaruh terhadap biaya operasi kapal. Untuk menjaga agar kapal selalu dalam keadaan siap operasi tidak lepas dari peran ABK dalam menangani upaya pencegahan kecelakaan pada saat melakukan kerja bongkar-muat barang di pengeboran minyak lepas pantai, yang merupakan satu kesatuan sistem untuk menunjang kelancaran beroperasinya kapal sebagai sarana transportasi laut dan terhindarnya kecelakaan yang tinggi.

Jika keterampilan dan kemampuan ABK dalam melakukan proses pekerjaan kurang, akan menyebabkan banyaknya “*Near Miss*” seperti yang telah terjadi di atas kapal MV. Stanford Provider pada

saat para ABK bagian Deck mempersiapkan Kerja baik memuat dan membongkar muatan dari kapal ke *Platforms*.

Pada kenyataannya dengan sering terjadinya kendala-kendala yang mengakibatkan kerugian, bahkan sering terjadi kecelakaan baik kapal tubrukan dengan sumur *platform* maupun kapal kandas disekitar perairan pengeboran minyak. Hal ini akan berdampak pada hubungan pencharteran kapal. Dampak yang sering timbul dari kejadian ini adalah pemberhentian krew kapal dan juga pemutusan pencharteran antara pihak perusahaan akan langsung memberhentikan pencharteran pengeboran minyak dengan perusahaan pelayaran, yang diakibatkan dari masalah-masalah tertentu pada saat pembongkaran dari, ke *rigs* ataupun *offshore installation*. Maka di sini penulis ingin menuangkan sedikit pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk makalah. Dengan harapan makalah itu akan memberi masukan buat teman-teman seprofesi yang mempunyai problem yang sama pada saat berada di atas kapal *supply* yang digunakan untuk kepentingan *offshore*.

Untuk dapat meningkatkan keselamatan kerja di atas kapal *supply* terutama saat olah gerak menyandarkan kapal atau mengepilkan kapal diplatform harus mengikuti aturan dalam *safety management system (SMS)* manual dan untuk perawatan diatas kapal *supply* terhadap peralatan harus mengikuti aturan dalam PMS (*Planning Maintenance System*).

Pada dasarnya kelancaran pelaksanaan bongkar muat ke *rigs* atau instalasi *offshore* sangat tergantung dari perawatan dan kemampuan olah gerak perwira deck kapal *supply*. Perawatan dan kemampuan olah gerak kapal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengoperasian kapal.

Dari sinilah penulis ingin mengemukakan ketertarikan akan hal-hal sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dengan

menuangkannya kedalam judul makalah yaitu, "**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OLAH GERAK MUALIM DI ATAS KAPAL SUPPLY MV.STANFORD PROVIDER**"

B. Pokok Permasalahan

Melihat luasnya penyebab-penyebab yang ditimbulkan dari kurangnya kemampuan olah gerak mualim di kapal dan perawatan di atas kapal *supply*, maka penulis membatasi fakta permasalahan yaitu:

1. Adanya kejadian-kejadian kapal bertubrukan dengan platform yg menyebabkan kerusakan kapal maupun *platform*.
2. Banyak mualim jaga tidak memahami olah gerak kapal dalam menyandarkan kapal ke *platform* atau instalasi *offshore*.

C. Tujuan Dan Manfaatnya

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah

- a. Sedikit banyak memberikan pengalaman pada penulis untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya ke dalam bentuk makalah.
- b. Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya tubrukan kapal *supply* ke *platform* saat olah gerak menyandarkan kapal.
- c. Memberikan pengetahuan tambahan terhadap rekanrekan seprofesi yang belum pernah dan akan bekerja di kapal *supply* khususnya kapal yang melayani muatan atau penumpang untuk keperluan *offshore*.

2. Manfaat

Sedangkan manfaatnya adalah untuk meningkatkan profesionalisme penulis sendiri dalam memecahkan sesuatu masalah yang timbul di atas kapal dan juga untuk menginformasikan kepada semua pembaca khususnya rekan-rekan yang bekerja di dalam dunia pendidikan yang beliau belum pernah terjun langsung ke kapal *supply* untuk memberikan bekal kepada calon-calon pelaut di masa yang akan datang. Dengan harapan di tahun-tahun yang akan datang atau kedepan pelaut kita akan dapat bersaing dengan pelaut dari negara lain untuk menduduki jabatan tertinggi di atas kapal. Dengan mempunyai bekal dan pengetahuan yang cukup.

D. Lingkup Bahasan

Lingkup bahasan, mengingat sebegitu banyaknya peralatan-peralatan pendukung dalam mengoperasikan kapal supply dalam olah gerak kapal, maka penulis hanya akan mengulas dan membahas tentang prinsip dasar olah gerak kapal dalam kurun waktu kurang lebih tiga setengah tahun yaitu tahun 2012-2015 di atas kapal MV.Stanford Provider. Dengan kata lain penulis tidak akan menyinggung masalah yang krusial terhadap peralatan olah gerak kapal yang tahun demi tahun bertambah jenisnya dan tambah canggih.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan hingga selesainya penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai mana berikut:

1. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan secara

langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang akan diperlukan dan ada kaitannya dengan penulisan makalah ini selama kurun waktu kurang lebih tiga setengah tahun yaitu tahun 2012-2015.

2. Pengalaman yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengingat kembali kendala-kendala yang pernah terjadi serta cara pemecahannya selama penulis berada diatas kapal MV.Stanford Provider.
3. Diskusi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan diskusi dengan teman seprofesi dan dengan jabatan yang sama di atas kapal maupun di dalam kelas.
4. Wawancara yaitu suatu metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu. Mencoba mendapatkan keterangan atau hasil secara lisan dari perwira *deck* yang setara. Metode pengumpulan data ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari informan untuk keperluan data sekunder.
5. Dokumen kepustakaan yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan/dokumen, juga teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari berbagai catatan, dokumentasi dari berbagai pihak atau dari berbagai kepustakaan untuk menunjang penelitian ini.